

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan jenis penelitian menghasilkan pemahaman mendalam tentang fenomena tidak dapat diukur secara statistik, melainkan melalui deskripsi. Pendekatan ini lebih menekankan pada konteks, makna, kedalaman, fungsionalisme organisasi, aspek sosial, dan interaksi antar individu secara langsung di lapangan.⁸¹

Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami kondisi secara alami. Peneliti dapat mengamati dan menggambarkan situasi sesungguhnya terjadi di Pondok Pesantren Nurul Falah Jabres Sruweng Kebumen. Dalam penelitian ini, akan dilakukan deskripsi dan analisis tentang bagaimana proses pembentukan karakter disiplin santri dalam kegiatan Amaliyah Yaumiyah diterapkan di pondok pesantren tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Santri dalam Kegiatan Amaliyah Yaumiyah di Pondok Pesantren Nurul Falah Jabres Sruweng, terletak di Rt 03 Rw 03, Kecamatan Sruweng, Kabupaten Kebumen.

Alasan peneliti memilih Pondok Pesantren Nurul Falah Jabres Sruweng sebagai lokasi penelitian adalah karena pengasuh dan sistem kepengurusannya baik dan terkontrol melalui kegiatan Amaliyah Yaumiyah diterapkan, membentuk karakter disiplin santri. Hal ini diharapkan dapat mencetak lulusan mandiri, unggul, dan bertakwa kepada Allah Swt. Lokasi penelitian ini juga dekat dengan tempat tinggal peneliti, sehingga memudahkan proses penelitian. Selain itu, dari hasil wawancara, belum ada penelitian sebelumnya mengenai

⁸¹ Umar Sidiq dan Moh.Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV.Nata Karya, 2019, hlm.3

kegiatan Amaliyah Yaumiyah diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Falah Jabres Sruweng, menambah ketertarikan peneliti untuk meneliti topik ini.

Waktu penelitian dilakukan oleh peneliti di lapangan dimulai pada tanggal 3 Januari 2024 Sampai 3 Mei 2024

C. Subjek Penelitian

Menurut Tatang M. Amirin, subjek penelitian merupakan sumber data informasi diperlukan dalam penelitian, fokusnya lebih kepada individu dapat memberikan informasi relevan mengenai situasi dan kondisi lingkungan penelitian.⁸²

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik pengambilan responden purposive sampling. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk secara selektif menentukan subjek penelitian berdasarkan kriteria dan karakteristik sesuai dengan tujuan penelitian. Penggunaan sampel purposive ini bertujuan untuk memperoleh beragam sumber informasi narasumber dapat memberikan wawasan mendalam terhadap masalah diteliti. Subjek dalam penelitian ini meliputi:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Falah Jabres Sruweng Kebumen
2. Pengurus Pondok Pesantren Nurul Falah Jabres Sruweng Kebumen
3. Santri Pondok Pesantren Nurul Falah Jabres Sruweng Kebumen

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik pengumpulan data pertama adalah observasi dan pengamatan langsung. Dalam metode ini, peneliti secara sistematis mengamati dan mencatat kegiatan, peristiwa, dan aktivitas sosial individu secara langsung. Pengamatan ini menuntut peneliti untuk memaksimalkan penggunaan indera penglihatannya guna memperoleh informasi mengenai keadaan sesungguhnya, tingkat keterlibatan responden, dan hasil kerja dalam situasi diamati.⁸³

⁸² Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian, Banjarmasin;Antasari Press,2011,hlm.61

⁸³ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Yogyakarta Press,2020,hlm.127

Observasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung.

- a. Observasi langsung, adalah teknik pengumpulan data dilakukan secara langsung di tempat suatu peristiwa kejadian sedang berlangsung. Peneliti mengamati secara langsung dan kemudian merekam hal-hal berkaitan dengan objek diteliti.
- b. Observasi tidak langsung, adalah teknik pengumpulan data tidak dilakukan secara langsung di tempat kejadian tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan metode observasi langsung, di mana peneliti mengamati secara langsung hal-hal berhubungan dengan kegiatan Amaliyah Yaumiyah dan proses pembentukan karakter disiplin santri dalam kegiatan Amaliyah Yaumiyah. Teknik observasi ini dipilih karena dianggap memungkinkan interaksi antara peneliti dengan subjek penelitian. Observasi ini dilakukan dengan cara: peneliti menghubungi pengurus pondok pesantren sebelum meminta izin dengan pengasuh, kemudian peneliti meminta izin secara langsung dengan Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Falah Jabres Sruweng yaitu Gus M. Badar Khasbulloh. Setelah mendapatkan izin, peneliti membuat kesepakatan dengan subjek penelitian untuk menentukan waktu penelitian dan tempat dilakukannya observasi.

Peneliti mengamati kegiatan Amaliyah Yaumiyah dalam proses pembentukan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Nurul Falah Jabres Sruweng. Peneliti juga mengamati langsung kegiatan Amaliyah Yaumiyah, mulai dari saat santri bangun untuk melaksanakan sholat tahajud sehingga mereka melakukan kegiatan Taqror, yaitu belajar bersama sebelum tidur.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang orang, peristiwa, aktivitas, dan lain sebagainya. Penelitian ini

menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, bertujuan untuk menemukan permasalahan secara terbuka.⁸⁴

Dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur tersebut, peneliti dapat memperoleh informasi sebanyak-banyaknya secara lebih terbuka, di mana pihak diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya mengenai beberapa kegiatan Amaliyah Yaumiyah dapat membentuk karakter disiplin pada santri di Pondok Pesantren Nurul Falah Jabres Sruweng. Adapun subjek diwawancarai antara lain:

a. Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Falah Jabres Sruweng

Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Falah Jabres Sruweng bernama Gus M. Badar Khasbulloh, selaku penggagas dan penanggung jawab pelaksanaan kegiatan Amaliyah Yaumiyah. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan pengasuh pondok pesantren untuk mendapatkan data terkait dengan sejarah berdirinya Pondok Pesantren Nurul Falah Jabres Sruweng, bentuk kegiatan Amaliyah Yaumiyah ada di pondok pesantren serta proses pembentukan karakter disiplin santri dalam kegiatan Amaliyah Yaumiyah.

b. Pengurus Pondok Pesantren Nurul Falah Jabres Sruweng

Peneliti melakukan wawancara dengan ketua pondok pesantren sekaligus mengontrol kegiatan Amaliyah Yaumiyah, yaitu Ahmad Asrori . Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara untuk menambah informasi terkait berbagai bentuk kegiatan Amaliyah Yaumiyah ada di pondok pesantren dan bagaimana proses pembentukan karakter disiplin santri dalam kegiatan Amaliyah Yaumiyah.

c. Santri Pondok Pesantren Nurul Falah Jabres Sruweng

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa santri sebagai peserta kegiatan Amaliyah Yaumiyah untuk menambah informasi terkait

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, cv, cetakan ke-21, Februari 2016, hlm.233

berbagai bentuk kegiatan Amaliyah Yaumiyah dan proses pembentukan karakter disiplin santri dalam kegiatan Amaliyah Yaumiyah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data penelitian melalui berbagai dokumen, baik tertulis maupun direkam. Dokumen tertulis mencakup arsip, jurnal harian, autobiografi, memoar, kumpulan surat pribadi, kliping, dan lain sebagainya. dokumen rekaman dapat berupa film, kaset, rekaman suara, foto, dan sebagainya.⁸⁵

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendukung penelitian terhadap profil Pondok Pesantren Nurul Falah Jabres Sruweng, termasuk sejarah berdirinya, visi dan misi, tujuan pesantren, struktur organisasi, sarana dan prasarana ada di pesantren tersebut. Selain itu, peneliti dengan metode dokumentasi juga dapat mengumpulkan data seperti daftar nama santri, struktur kepemimpinan, data pengajar, tata tertib di pesantren, dan kegiatan sehari-hari santri menunjukkan hubungannya dengan pembentukan karakter disiplin santri dalam Amaliyah 'Ulumiyah.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini merupakan proses dirancang untuk menyederhanakan data agar mudah dibaca dan diinterpretasikan. Interpretasi data di sini berarti memberikan makna pada analisis, menjelaskan pola deskriptif, dan mencari hubungan antara dimensi deskriptif. Dalam analisis data, peneliti secara sistematis menyusun data dan informasi dikumpulkan dari catatan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penataan data seperti ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap objek diteliti dan menyajikannya kepada orang lain sebagai temuan baru.⁸⁶

Dalam teknik analisis data, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengusulkan bahwa aktivitas analisis data kualitatif berlangsung secara interaktif dan berkesinambungan hingga selesai,

⁸⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian...*, hlm.85

⁸⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian...*, hlm.92

terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Berikut adalah penjelasan kegiatan dalam analisis data menurut Miles dan Huberman:

1. Reduksi Data

Dalam kegiatan reduksi data, peneliti merangkum seluruh data menguraikan hasil penelitian secara keseluruhan. Dengan kata lain, reduksi data adalah proses merangkum semua data diperoleh dari penelitian langsung tentang fenomena sudah dikumpulkan, memilih hal-hal inti, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya, kemudian membuang hal-hal tidak perlu tidak penting.⁸⁷

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, grafik, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data ini memudahkan pemahaman tentang apa terjadi dan langkah selanjutnya perlu diambil. Dalam penyajian data tersebut, peneliti menggambarkan Pembentukan Karakter Disiplin Santri dalam Kegiatan Amaliyah Yaumiyah di Pondok Pesantren Nurul Falah Jabres Sruweng.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap awal, kesimpulan mungkin masih bersifat sementara dan akan berkembang seiring dengan pengumpulan data di lapangan. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti valid dan konsisten, maka ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan, kesimpulan tersebut dapat dianggap lebih meyakinkan.

Pada akhir penelitian kualitatif, ada kemungkinan rumusan masalah dirumuskan sejak awal belum sepenuhnya terjawab, karena masalah dan

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan...*, hlm.246

rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berkembang selama penelitian di lapangan. Kesimpulan diharapkan adalah temuan baru, bisa berupa kausal interaktif, hipotesis, teori.⁸⁸ Dalam kegiatan terakhir ini, peneliti menyimpulkan temuan mengenai Pembentukan Karakter Disiplin Santri dalam Kegiatan Amaliyah Yaumiyah di Pondok Pesantren Nurul Falah Jabres Sruweng Kebumen.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan...*, hlm.245

G. Kerangka Pemikiran

Gambar 2 Kerangka Pemikiran

